**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Singkat Keadaan Obyek Penelitian**
2. **Sejarah Berdirinya MI Maftahul Ulum Karangsono 01-Kanigoro-Blitar**

Dampak negatif dari penjajahan bangsa asing di Indonesia sangat mempengaruhi terhadap kehidupan beragama di seluruh pelosok desa di bumi Nusantara ini. Seperti di desa Karangsono, pendidikan agama tidak bisa dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat desa. Sebab disamping masyarakat rata-rata masih belum mampu untuk membiayai anak-anaknya untuk menuntut ilmu diluar daerah, juga pendidikan agama yang ada bentuknya sangat terbatas dan sederhana pada keluarga yang mampu untuk memberikan pendidikan dirumah yang bersifat non formal.

Sedangkan pendidikan lain yang bersifat formal seperti SR/ SD, tenaga guru yang mengajar banyak menganut faham atheis ( komunis). Pada waktu itu pendidikan dan pengajaran agama islam sedikitpun tidak masuk dalam kurikulum lembaga pendidikan tersebut. Sehingga pendidikan dirasakan kurang memuaskan masyarakat islam. Khususnya bagi para tokoh agama islam di desa karangsono.

Terdorong oleh rasa tanggung jawab melestarikan perkembangan islam, maka sekitar tahun 1935 sebagai tokoh masyarakat KH. Ridwan bersama tokoh yang lain mendirikan wadah pendidikan madrasah yang diberi nama *“Gioto Atmojo”* yang berarti *perahu anak-anak*. Karena dipandang kurang menunjukkan ciri khas islami, maka pada tahun 1938 nama tersebut dirubah menjadi *“ Maftahul Ulum “.*

Pada tahun 1959 pemerintah melalui jawatan pendidikan agama RI mengeluarkan undang-undang pendidikan dan pemngajaran No.: 12 tahun 1954 jo, No. : 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2 yang isinya : “ Sekolah agama Madrasah tingkat rendah harus melaksanakan wajib belajar “.

Berdasarkan itulah kemudian pengurus bersama pengelola madrasah berusaha bagaimana supaya Madrasahnya bisa diakui pemerintah RI sebagai sekolah / Madrasah yang sesuai dengan Undang-Undang tersebut.

Dengan berbagai upaya melengkapi persyaratan yang dibutuhkan untuk berdirinya Madrasah yang diakui pemerintah, maka pada tahun 1956 usaha tersebut memperoleh keberhasilan yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan dimulainya pemakaian kurikulum baru yang menambahkan pelajaran umum disamping pelajaran agama dan pendidikan dilaksanakan pada pagi hari, selain itu papan nama dirubah menjadi “ Madrasah Wajib Belajar “ (MWB) dan atau Madrasah Ibtidaiyah Nahdhotul Ulama’ (MINU)”. Dan sebagai bukti pengakuan tersebut pemerintah memberikan piagam pengakuan dengan nomor : K/9/C VII/745, tertanggal 1 April 1960.

Karena menjelang melestusnya G. 30 S. PKI situasi kurang bisa memberikan iklim yang baik pada perkembangan Madrasah di desa Karangsono yaitu MWB / MINU yang bernaung di bawah panji NU / Lembaga Pendidikan Ma’arif, maka pada tahun 1967 papan nama MWB/ MINU disederhanakan menjadi “ *Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum* “ (MINU) sampai sekarang ini.

1. **Letak Geografis MI Maftahul Ulum Karangsono01-Kanigoro-Blitar**

MI Maftahul Ulum terletak di daerah Blitar bagian tengah, tepatnya di desa Karangsono kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Utara desa Kanigoro
2. Selatan desa Sungai Brantas
3. Timur desa Satreyan
4. Barat desa Gogodeso

Letak Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum mudah dijangkau oleh peserta didik, meskipun letaknya termasuk ditengah. Namun demikian, siswa tidak perlu bersusah payah dalam menjangkau Madrasah tersebut dan bagi mereka yang rumahnya jauh atau dari luar kota dapat bertempat tinggal di Pondok Pesantren yang berdiri dekat Madrasah.

1. **Profil Sekolah MI Maftahul Ulum**

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : MI Maftahul Ulum
2. Nomor Statistik : 11235050041
3. Nomor Pokok Sekolah : 20554577
4. Alamat Sekolah

* Desa/ Kelurahan : Jl. Masjid Karangsono
* Kecamatan : Kanigoro
* Kabupaten : Blitar
* Propinsi : JATIM
* Kode Pos : 66171
* Telephon/Fax : (0342) 442924
* E\_Mail : Mimaftahul\_ulum@yahoo.co.id

1. Tgl-Bulan-Tahun Berdiri : 1935
2. Status Sekolah : Swasta
3. Terakreditasi/ Tahun : B/ Th : 2005
4. Kelompok Sekolah/ Gugus : Kelompok 01
5. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
6. Kegiatan KBM : Pagi
7. Lembaga Penyelenggaraan : Yayasan
8. Lokasi Sekolah

* Dearah : Pedesaan
* Jarak Kepusat Kecamatan : 1 Km
* Jarak Kepusat Otoda : 7 Km
* Terletak Pada Lintasan : Desa

1. **Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Tahun 2011/2012**

**Struktur Organisasi**

**Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum Karangsono 01**

**Tahun Pelajaran 2009/ 2010**

Kepala Sekolah

Perpusta kaan

Penjaga

Laborato rium

Guru

Klas I

Guru

Guru

B. Inggris

Guru Penjaskes

Guru Agama

Guru

Kelas VI

Guru

Guru

Guru Kelas II

Guru

Kelas III

Guru

Kelas IV

Guru

Kelas V

**Siswa**

Tata

Usaha

Komite Sekolah

**Keterangan:**

Ketua Komite Sekolah : M. Baidowi, ST

Kepala Sekolah : Mu’an, A.Ma

Tata Usaha : Aris Puji Lestari, S.Pd

Guru Kelas I : Nur Hidayati, S.Pd.I

Guru Kelas II : Islami Rahayu, S.HI

Guru Kelas III : Siti Mu’arofah, S.Pd.I

Guru Kelas IV : Dra. Tatik Muslikah

Guru Kelas V : Ichwanudin, S.Pd.I

Guru Kelas VI : Ida Rahayu, S.Pd.I

Guru Agama : Siti Harisah

Guru Penjaskes : M. Agus Saik, A.Ma. Pd.OR

Guru Bahasa Inggris : Aris Puji Lestari, S.Pd

1. **Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Maftahul Ulum**
2. **Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Maftahul Ulum**

Guru merupakan, salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian siswa, sebagai pelaksana program mengajar di MI Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar. Jumlah Tenaga Pengajar sebanyak 12 Orang sebagai Guru tetap, Staf, serta Pegawai.( Sumber data MI Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar, Tgl. 14-04-2012).

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru dan Pegawai MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2011/2012**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jenis kelamin | | Jabatan | Mata Pelajaran |
| L | P |
| 1. | MU’AN, A. Ma | √ |  | Kepsek dan guru | Fiqih, Bahasa Jawa |
| 2. | Samsul Hadi, S.Ag | √ |  | Waka dan Guru | Bahasa Indonesia, Bahasa Arab |
| 3. | Siti Harisah Qodir |  | √­ | Guru | Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak |
| 4. | Ida Rahayu, S.Pd.I |  | √ | Guru dan Petugas Perpustakaan | PPKN, IPS |
| 5. | Siti Mu’arofah, S.Pd. I |  | √ | Guru Kelas | Guru Kelas III.B |
| 6. | Agus Saik, A.Ma, Pd. OR | √ |  | Guru | Penjaskes/ Olahraga |
| 7. | Islami Rahayu, S.Hi |  | √ | Guru kelas | Guru Kelas II |
| 8. | Nur Hidayati, S.Pd. I |  | √ | Guru kelas | Guru Kelas I |
| 9. | Dra. Tatik Muslikah |  | √ | Guru | IPA, Kertakes |
| 10. | Aris Puji Lestari, S.Pd. I |  | √ | TU, BP, dan Guru | Bahasa Inggris, Komputer |
| 11. | Ichwanudin, S.Pd.I | √ |  | Guru | SKI, Aswaja,  Matematika kelas IV |
| 12. | Mustainuddin, S.Ag | √ |  | Guru | Matematika kelas V, VI |

Tenaga Pengajar dan Pegawai yang ada di MI Maftahul Ulum ini sudah sesuai dengan bidangnya. ( Sumber Data: Dokumentasi, MI Maftahul Ulum. Tgl, 14-04-2012)

1. **Keadaan Siswa MI Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar**

Mengenai jumlah siswa di MI Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sehingga pada tahun ajaran 2011/2012 Jumlah siswanya mencapai 173 Siswa. Untuk mengetahui keadaan Siswa terdapat pada Tabel dibawah ini: (Sumber Data: Dokumentasi, MI Maftahul Ulum Karangsono Kanigoro Blitar. Tgl, 14-04-2012).

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa MI Maftahul Ulum**

**Tahun Ajaran 2011/2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Total |
| 1. | I | 37 |
| 2. | II | 30 |
| 3. | III | 30 |
| 4. | IV | 35 |
| 5 | V | 28 |
| 6. | VI | 22 |
|  | Jumlah Keseluruhan | 173 |

1. **Sarana dan Prasarana MI Maftahul Ulum**

Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar, mempunyai sarana prasarana sebagaimana yang dapat penulis sajikan dalam Tabel berikut. ( Sumber Data: Dokumentasi MI Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar. Tgl, 14-04-2012)

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana Prasarana MI Maftahul Ulum**

**Ajaran 2011/2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | **Jenis/ Macam Ruang** | **Banyaknya** |
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2. | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 3. | Ruang Guru | 1 |
| 4. | Ruang Belajar | 6 |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6. | Ruang Komputer | 1 |
| 7. | Ruang Koperasi | 0 |
| 8. | Ruang Kamar mandi Guru | 1 |
| 9. | Ruang Kamar mandi Siswa | 2 |
| 10. | Ruang Kantin | 1 |
| 11. | Mushola/ Masjid | 1 |
| 12. | Lapangan Olahraga | 1 |

1. **Kegiatan Penunjang**
2. Kegiatan pelajaran tambahan

Khusus bagi kelas VI untuk mata pelajaran yang masuk dalam ujian akhir sekolah diberi les/ pelajaran tambahan pada siang hari setelah KBM. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan-bulan sebelum dilaksanakan UAS.

1. Keterangan

* Pembinaan tugas guru/ karyawan
* Penyusunan Intensif (BKG)

1. Keuangan

* Pembuatan gaji bulanan Guru
* Pengeloalaan dana KBM
* Pengelolaan dana Beasiswa
* Pengelolaan dana bantuan minimal

1. Supervisi

* Pelaksanaan akreditasi sekolah

1. **Program Pendidikan**
2. Persiapan Tahun Ajaran Baru
3. Permulaan Tahun Ajaran Baru
4. Kegiatan belajar mengajar
5. Evaluasi belajar
6. Laporan
7. **Temuan dan Pembahasan Penelitian**
8. Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quur’an Siswa

Dalam hal yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di MI Maftahul Ulum Karangsono 01 Kanigoro-Blitar, Sumberdata tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan Kepala sekolah, Guru Al-Qur’an, serta guru Agama lainnya. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari, tanpa menganggu aktivitas subyek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data dan hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga yang berkaitan dengan upaya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Ibu Harisah Qodir adalah seorang guru Al-Qur’an hadits yang terhandal dan mempunyai pengetahuan lebih dari guru Al-Qur’an hadits yang lain, sebab beliau Guru yang terlama mengabdi disekolah ini, dari zaman Ibu saya sampai sekarang. Beliau sekarang mengajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas V, VI, beliau menyadari betul bahwa sebagai guru Al-Qur’an hadits harus mampu menyampaikan nilai-nilai agama yang terkandung pada setiap materi pelajaran yang beliau ajarkan kepada para siswa. Dengan harapan siswa mampu menghayati semua ajaran islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menyatakan sangat prihatin dengan keadaan anak-anak remaja saat ini, yang mana kebanyakan anak-anak sekarang di tuturi itu sulit sekali dan banyak terpengaruh dengan dunia luar. Dan itupun mulai dari anak-anak usia MI sudah banyak yang ikut-ikutan, sebagai pernyataan beliau ; “ Pada masa sekarang ini penyimpangan perilaku tidak hanya dialami oleh anak-anak remaja dan orang dewasa saja. Bahkan anak usia MI pun banyak yang mengalami hal tersebut,

“misalnya ya mbak ..., Saya itu sering melihat sebagian anak-anak seusia MI/SD itu malam-malam habis sholat magrib terutama yang tidak mengaji di diniyah, ada yang nonton TV sampai larut malam, Wiridan HP, kluyuran bersama teman-temannya ke warnet untuk nge game. Sebenarnya mbak ya ..., anak seusia itu tugasnya kan masih belajar pada jam itu.”

Ada lagi kebanyakan anak usia MI itu sudah mempunyai HP (*Handphone*) pribadi, dan HP nya itu bagus-bagus, ya namanya anak sekarang kalau tidak bagus mana mau memakainya. Jadi waktu yang seharusnya untuk banyak-banyak belajar akhirnya tersita untuk hal-hal tersebut, seperti : main HP, Nonton TV, bergadang yang tidak jelas, dll. Dan masih banyak kasus lain yang serupa.

Tentunya sebagai guru Agama saya sangat prihatin terhadap kasus anak seperti itu. Untuk itu saya berusaha memberikan ilmu-ilmu agama kepada siswa dengan sebaik-baiknya, dengan harapan penguasaan ilmu Agama yang kuat dapat menhindarkan siswa-siswi dari hal semacam itu“. [[1]](#footnote-2)

Melihat peristiwa tersebut, dan juga kasus-kasus yang lainnya, beliau menambah bahwa beliau semakin termotivasi untuk mengoptimalkan pendidikan Agama Islam khususnya Al-Qur’an Hadits disekolah. Di MI Maftahul Ulum Guru Al-Qur’an Hadits dalam proses pembelajaran Al-Qur’am Hadits, tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga mengaplikasikan. Serta tidak henti-hentinya untuk berusaha semampunya serta untuk membimbing anak didiknya, terutama dalam hal membaca dan menulis Al-Qur’an. Upaya yang beliau lakukan tehadap anak didiknya yaitu mengajari membaca secara berulang-ulang dan anak disuruh untuk menulis apa yang telah dibaca tadi. Misalnya dengan menggunakan dikte/ imla’, tanya jawab mngenai perihal cara membaca dan menulis dengan benar, serta menggunakan metode *Dril* (latihan), yaitu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari anak itu, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu anak-anak tersebut diperlukan. Dari semua metode yang beliau ajarkan itu bertujuan untuk melatih anak-anak berfikir cepat. Bila ada anak yang belum bisa membaca, menurut beliau harus dituntun sampai bisa secara berulang-ulang dan harus diulang beberapa kali, dan bagi anak yang belum bisa menulis disuruh latihan menulis dan setiap hari diberi PR menulis, sehingga dengan begitu anak menjadi ingat dan terlatih. Tapi kadang-kadang anak jenuh dan bosan terhadap apa yang di bilang/ yang di berikan oleh gurunya, untuk itu guru harus pandai-pandai mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, yaitu dengan diberi bacaan-bacaan yang bisa memikat anak menjadi lebih gemar membaca.serta diberi contoh menulis huruf hijaiyah/ ayat-ayat Al-Qur’an yang berseni seperti halnya membuat kaligrafi. Dengan begitu akan membuat anak lebih tertarik lagi dan akan mudah tersalurkan kreatfitas-kreatifitas yang di milikinya mengenai tulisan ayat Al-Qur’an/ kaligrafi tersebut. Istilah lain “*Belajar sambil mengasah kemampuan* “.

Selain membangkitkan Minat siswa, guru juga harus meningkatkan Motivasi siswa, karena ini akan menjadi semangat anak dalam melakukan sesuatu, semisal guru menyuruh anak untuk menulis ayat yang berada di papan tulis sesuai dengan keinginan guru, waktu di adakan ulangan harian ada anak mendapatkan nilai 100, maka anak mendapat sebuah *punisment* (penghargaan) berupa nilai, hadiah, tepuk tangan dari gurunya tersebut. Seperti yang Ibu kharis lakukan, bila ulangan kalian benar semua dan otomatis mendapatkan nilai 100, maka akan ibu beri Uang Rp. 5000. Dan benar adanya, waktu ulangan harian itu ada 2 anak mendapatkan nilai 100, dengan Bu Kharis langsung diberi uang Rp. 5000. Ini dilakukan semata-mata bukan membiasakan anak berubah karena Uang, tapi ini untuk memotivasi siswa agar lebih rajin belajarnya. Kenapa Ibu Kharis lakukan ini? Karena waktu ulangan harian pertama nilai anak-anak tidak ada yang bagus, semua merosot drastis. Dan setelah beliau lakukan cara begini, anak menjadi termotivasi keras belajarnya, jadinya anak yang biasanya nilainya jelek-jelek menjadi bagus semua. Bukan ilmu dan tenaganya aja yang beliau pertaruhkan, tetapi hartanya pun di berikan.demi kelancaran pendidikan anak didiknya, itulah Beliau yang benar-benar Guru Pahlawan. ..., (Observasi, tgl 22 Mei 2012)

Bapak Mu’an selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Maftahul Ulum, mengemukakan tentang Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur’an siswa, kepada peneliti pada awal penelitian sebagai berikut:

“ Kalau di nilai ya mbak ..., menurut saya siswa-siswi disini ini sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, makhrojnya juga sudah benar, enak di dengar. Yang belum bisa lancar membaca dan menulis juga ada, tetapi Cuma sebagian saja. Bagi anak yang belum bisa membaca itu adalah anak yang tidak dapat perhatian orang tua/ dukungan dari orangtuanya ketika anak dirumah. Karena kebanyakan orang tua sekarang kurang begitu menyadarinya bila dalam masalah belajar agama ”.[[2]](#footnote-3)

Untuk itu upaya yang harus saya lakukan harus tepat sesuai dengan sasaran yang saya harapkan, yaitu dengan memilih metode yang tepat dan menerapkan beberapa metode tersebut dalam pengajaran. Beberapa metode tersebut yaitu:

1. Metode Klasikal (klasikal baca: simak), yaitu menyuruh anak untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama.Sehingga anak yang tidak bisa membaca menjadi bisa menirukan membaca.
2. Metode Individual, yang mana siswa dipanggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacanya sendiri-sendiri dengan di sima’ oleh guru. Setelah selesai guru memberi keterangan dan paraf ke Kartu Prestasi Santri anak itu, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak agar lebih giat lagi dalam membaca. Dengan anak lebih cepat mengetahui hasilnya, maka akan semakin cepat juga anak untuk termotivasi belajarnya.
3. Metode Drill (latihan), dengan anak sering di biasakan latihan membaca dan menulis Al-Qur’an secara berulang-ulang sejak kecil, maka akan membuat anak menjadi terbiasa untuk belajar agama, dan ini tidak akan bisa hilang sampai anak tumbuh dewasa. Sebab kebiasaan baik ini akan membekas pada diri anak selamanya. Beda dengan anak yang belajar sudah menginjak remaja, yang sering lupa, susah membaca, menulis, pasti ini akan menginjak tua pun akan tetap seperti ini dan tidak bisa berubah.
4. Metode pemberian Tugas

Anak disuruh untuk menghafalkan surat Al-Bayyinah beserta artinya, boleh secara mencicil atau langsung semua.Bagi yang tidak hafal, misalkan: silahkan berdiri di depan sambil ibu beri tugas menulis Surat Al-Bayyinah dengan baik dan benar dengan catatan open close.

Dengan begitu anak akan berfikir dan belajar tanggungjawab terhadap tugasnya, bahwa aku harus bisa hafal surat ini, karena aku tidak mau mendapat hukuman.

Tetapi dalam menjalankan beberapa metode tersebut, belum tentu anak-anak itu bisa mengikutinya, ya namanya anak itu tidak ada yang sama kemampuanya. Seperti halnya di temukan siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur’an. Menurut beliau, cara mengatasi anak tersebut, yaitu dengan memberikan bimbingan atau pengajaran secara mandiri/ privat dengan penuh kesabaran, ketelatenan, penuh kasih sayang, tetapi bukan secara berlebih-lebihan. Jangan anak yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur’an, anak di marahin, di hukum, di benci, di bedakan dengan anak-anak yang lain. Justru itu akan membuat anak tambah menjadi tertekan, terbebani terhadap sikap guru, sehingga anak menjadi sulit untuk mencerna apa yang Bapak/Ibu sampaikan kepadanya. Seperti dalam Hadits Man jadda Wa Jadda (Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan menuai hasilnya). (Observasi, Tgl 21 April 2012)

Pernyataan yang sama juga di kemukakan oleh Bapak Samsul Hadi selaku Waka kesiswaan dan juga guru Bahasa Arab di Madrasah ini. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“ Menurut saya, ya Sudah ada peningkatan mbak dari anak siswa kelas I – VI, kalau dinilai yang membacanya masih belum lancar itu kebanyakan dari kelas satu (I), karena kelas satu ini adalah masa-masa baru bagi mereka untuk beradaptasi dengan suasana yang baru, jadi ya wajar saja bila masih sulit dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar”.[[3]](#footnote-4)

Menurut saya dalam mengatasi anak yang belum bisa membaca dan menulis itu harus dilakukan suatu pembelajaran mandiri/ privat, atau dengan dilakukan pendekatan terhadap anak tersebut, supaya kita tahu apa yang terjadi kepada anak itu Kita sebagai guru akan terus berusaha terhadap masalah ini, demi menciptakan pendidik-pendidik yang aktif dan cepat tanggap belajar Al-Qur’an serta berakhlakul karimah.

Pernyataan lain di ungkapkan oleh Ibu Siti Mu’arofah yang menjabat sebagai Guru kelas. Beliau menyatakan Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa yaitu:

1. ..., “dengan mengajak anak untuk selalu mengikuti kegiatan rutin yang Madarasah Ibtidaiyah ini lakukan setiap pagi, yaitu dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur’an setiap hari sebelum pelajaran di mulai. Yang bertujuan agar kita semua di bukakan syafaat dari Al-Qur’an itu untuk ilmu-ilmu yang kita terima.
2. ..., “Dengan memberikan contoh cara menulis yang benar, seperti cara menyambung huruf dengan benar, mengajari anak dengan mendikte, serta dilatih secara terus menerus (drill).[[4]](#footnote-5)

Dalam suatu penerapan metode dalam proses pembelajaran yang disampaikan kepada siswa/ anak, diperlukan minat siswa yang dimilikinya, terkadang minat siswa hilang tiba-tiba. Untuk itu cara Guru untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an adalah “dengan mengajak anak menyanyi, bermain sambil belajar, bercerita”. Agar anak tidak merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran ini.

Tetapi agar perhatian anak tetap berada di kita, untuk itu Guru juga harus bisa memberikan motivasi terhadap siswa, berupa “Kata-kata pujian, hadiah, tepuk tangan”. Agar anak lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadits ini,

Menurut pengamatan beliau selama ini, setiap siswa tidak selalu aktif dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an. Bukan itu saja, beliau mengatakan bahwa Guru-guru disini menerapkan metode pemberian angka, kompetensi, hukuman, dan penghargaan dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an, sebab metode tersebut dapat menjadikan pengaruh terhadap keaktifan siswa, dan cara melakukan penerapan tersebut yaitu dengan memberikan nilai bagus untuk anak yang sudah mampu membaca dan menulis dengan benar, melakukan pengulangan terhadap siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an serta membetulkan tulisan anak yang belum betul, dan juga melakukan sesuatu terhadap anak yang lancar membaca dan menulis dengan memberi hadiah, tepuk tangan, dan kata-kata pujian. Supaya anak lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

Pernyataan sama juga di ungkapkan oleh Ibu Islami Rahayu, Ibu Nur Hidayati, Ibu Tatik Muslihah, yang mengupayakan anak agar bisa membaca dan menulis Al-Qur’an, adalah:

“...,Menunjuk satu persatu anak untuk membaca dan menulis Al-Qur’an, dan dilakukan membaca secara berulang-ulang sampai bisa, bila tetap tidak bisa membaca jangan di pidah ke halaman berikutnya”.[[5]](#footnote-6)

Untuk mengatasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, dengan menyuruh anak membaca secara berulang-ulang, bagi yang belum bisa menulis Al-Qur’an yaitu dengan menyuruh anak menulis kembali apa yang telah dibacanya tadi, serta disuruh untuk latihan-latihan, dan guru juga harus bisa memberi contoh di papan tulis bagaimana cara menulis Al-Qur’an dengan benar.

Meskipun dilakukan cara seperti itu, siswa tidak bisa untuk fokus dalam pembelajaran itu, untuk itu Guru harus bisa meningkatkan minat siswa dengan cara membacakan ayat Al-Qur’an dengan dilagukan, membaca bersama-sama, lalu menulis kembali apa yang dibaca. Selain itu Guru juga harus bisa memberikan motivasi seperti halnya memberikan penghargaan/ hadiah bagi yang juara dalam membaca dan menulis Al-Qur’an,

Menurut pengamatan ke-3 Ibu Guru itu sama-sama menceritakan bahwa: Pada waktu dikelas siswa itu kadang-kadang aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an, Guru-guru semua ini menerapkan metode pemberian angka, kompetensi, dan penghargaan, yang bertujuan sebagai motivasi terhadap anak supaya lebih giat dalam belajar. Kenapa semua guru menerapkan metode seperti ini? Sebab semua penerapan seperti itu dapat menjadi pengaruh terhadap keaktifan siswa, misal bila ada anak yang Rajin dalam mengerjakan PR, lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, fasih dalam melafatkan, dll, diberi sesuatu hadiah berupa Piagam penghargaan, nilai yang bagus, dan diberikan 1poin.

Semua pernyataan-pernyataan yang di upayakan oleh Bapak/ Ibu Guru ini tujuannya sama-sama untuk kelancaran siswa-siswi dalam menuntut ilmu agama yaitu salah satunya mengenai Baca Tulis Al-Qur’an.

1. **Faktor-Faktor Pendukung Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa.**

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan Guru Al-Qur’an Hadits, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menhambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung, yaitu:

Menurut Ibu Harisah Qodir selaku Guru Al-Qur’an Hadits mengungkapkan mengenai faktor pendukung Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an, yaitu

1. Memadainya buku-buku Al-Qur’an yang dimiliki siswa seperti buku Iqro’, Juz Amma.

Dengan anak-anak memiliki buku Iqro’ maupun Juz Amma sendiri, ini akan bisa mempermudah anak untuk belajar membaca dan menulis, sebab anak akan lebih sungguh-sungguh belajar bila memakai bukunya sendiri, selain anak belajar disekolah, anak juga dapat bisa belajar di rumah.

1. Sekolah harus menyediakan LCD Proyektor

Yang berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran anak, terutama mengenai Baca Tulis Al-Qur’an, yaitu dengan mencarikan tayangan seperti: Belajar huruf hijaiyah, Cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar, dll. Dengan begini anak akan lebih cepat menyimpulkan, menangkap dan mengingat apa yang anak lihat tadi, Seperti halnya anak menonton TV, anak akan cepat hafal dan lengkap dalam menceritakannya,[[6]](#footnote-7)

Pernyatan sama di ungkapkan oleh Bapak Mu’an, selaku Kepala sekolah, menurut beliau: faktor pendukung guru untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an, yaitu

“Tersedianya sarana prasarana yang memadai yang meliputi alat peraga (untuk mata pelajaran Sains), buku-buku islami, sarana bermain yang sesuai denga karakter anak dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain”.[[7]](#footnote-8)

Dengan anak diajak belajar sambil bermain akan membuat anak lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh gurunya, dan lebih bersahabat dengan alam.

Pernyatan lain diungkapkan oleh Ibu Islami Rahayu selaku Guru kelas II, Ibu Nur Hidayati selaku Guru kelas I, Ibu Tatik Muslihah, Ibu Mu’arofah selaku Guru kelas III. ..., “Beliau-beliau semua ini mengungkapkan faktor pendukung Guru untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an adalah ...,

“dengan anak memiliki alat-alat untuk membaca dan menulis Al-Qur’an secara individu, seperti: buku Iqro’, Juz Amma sendiri-sendiri serta mendapat dukungan penuh dari orang tua”.[[8]](#footnote-9)

Sehingga dengan anak mendapat dukungan orang tua, anak menjadi melangkah tanpa beban, anak menjadi mudah untuk diajari, mudah dididik, mudah di nasehati, beda dengan anak yang tidak mendapat dukungan orang tua, anak menjadi susah diatur, di nasehati, karena anak merasa terbebani dengan sikap orang tuanya yang kurang mendukung dengan apa yang dilakukan oleh anaknya.

1. **Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa**

Didalam suatu upaya-upaya yang dilakukan, Guru pasti menemui suatu hamabatan-hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Harisah Qodir, Beliau mengatakan yang menjadi faktor penghambat Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an, adalah:

“...,Kurangnya dukungan dari orang tua serta adanya anak yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur’an sama sekali, sehingga ini akan mengaggu proses belajar anak yang lain”.[[9]](#footnote-10)

Sama juga diungkapkan oleh Bapak Mu’an, yang mengatakan :

..., “kurangnya kesadaran dari Wali murid/ Orang tua tentang pentingnya ilmu Al-Qur’an”. [[10]](#footnote-11)

Pernyataan lain diungkapkan oleh Bapak Samsul Hadi. Beliau mengatakan, ini bisa di sebabkan,

..., “Karena sering terlambatnya guru dalam mengajar”.[[11]](#footnote-12)

Ini bisa dikatakan sebagai penghambat proses pembelajaran bagi anak, sebab waktu tersita banyak dan sia-sia, waktunya materi selesai hari ini, menjadi besok lusa. Dan menjadikan anak menjadi malas dalam mengikutinya. Pepatah mengatakan “GURU adalah CERMIN bagi SISWANYA”.

Pernyataan juga diungkapkan oleh Ibu Islami Rahayu, Ibu Nur Hidayati, Ibu Tatik Muslihah, Ibu Mu’arofah yang sama-sama menjabat sebagai Giru kelas. Ibu Guru semua ini mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat Guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an adalah:

“..., Tidak memiliki Kitab/ buku, sering tertinggalmya buku/ kitab,[[12]](#footnote-13) karena tadi malam tidak belajar jadinya bukunya ketinggalan, kurang adanya motivasi dan dukungan dari orang tua, serta adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa yang tidak sama”.

1. Ibu Siti Harisah Qodir, *Wawancara* , Pada tgl. 22 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Bapak Mu’an, *Wawancara*, Pada tgl. 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. Bapak Samsul Hadi, *Wawancara*, Pada tgl. 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibu Siti Mu’arofah, *Wawancara*, Pada tgl. 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibu Islami Rahayu, Ibu Nur Hidayati, Ibu Tatik Muslihah, *Wawancara*, Pada tgl. 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibu Iti Harisah Qodir, *Wawancara,* Pada tgl. 22 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Bapak Mu’an, *Wawancara,* Pada tgl, 14 April 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibu Islami Rahayu, Ibu Nur Hidayati, Ibu Tatik Muslihah, Ibu Mu’arofah, *Wawancara*, pada tgl 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibu Siti Harisah Qodir, *Wawancara*, Pada tgl. 22 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Bapak Mu’an, *Wawancara*, Pada thl 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Bapak Samsul Hadi, *Wawancara,* Pada tgl 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibu Islami Rahayu, Ibu Nur Hidayati, Ibu Tatik Muslihah, Ibu Mu’arofah, *Wawancara*, Pada tgl. 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-13)